



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Januari 2020

Halaman: 2

TERAS Markas Cah Klitih

AKSI klitih hampir pasti berhubungan dengan geng pelajar. Hampir semua cah klitih adalah anggota geng. Mereka melakukan aksi kekerasan demi kebanggaan sebuah geng. Penyerangan yang sering terjadi biasanya bermotif balas dendam kepada kelompok sesama geng, meski lebih banyak salah sasaran. Sebagaimana umumnya sebuah perkumpulan, anggota geng juga butuh markas. Biasanya markas digunakan untuk ngumpul, menyimpan senjata tajam atau merencanakan aksi klitih. Dulu, warung kopi di dekat sekolah biasanya jadi markas geng pelajar. Namun setelah polisi rajin razia ke warung-warung, cah klitih pun pindah markas. Kini mereka lebih sering ngumpul di rumah salah satu anggota geng.

Hal ini seperti yang dilakukan gerombolan klitih di Kota Yogya. Sepuluh anggota gerombolan ini diringkus aparat Polresta Yogya akhir pekan lalu. Awalnya polisi meringkus dua pelaku. Setelah dikembangkan, delapan anggota lain berada di rumah salah satu pelaku. Mereka tengah ngumpul untuk merencanakan aksi klitih. Yang mencengangkan, polisi menemukan 14 senjata tajam berbagai jenis di rumah itu. Jelas jika rumah itu memang sarang atau markas gerombolan klitih.

Ini menunjukkan jika cah klitih berada di sekitar kita. Bermarkas di permukiman dan membaur dengan warga. Sebenarnya hal ini jadi peluang warga untuk ikut berpartisipasi memberantas klitih. Caranya jelas, dengan segera lapor jika melihat ciri cah klitih bermarkas di kampung. Untuk mengidentifikasinya cukup mudah. Yakni sekumpulan remaja yang gemar nongkrong sampai dinihari, terutama di akhir pekan sambil membawa senjata tajam. **-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005